

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien TB Paru fase intensif di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar pasien TB Paru patuh dalam pengobatan (65%). Dimana sebagian besar pasien TB Paru (71,3%) memiliki pengetahuan yang baik dengan (75,4%) patuh dalam pengobatan. Sebagian besar pasien TB Paru mengalami efek samping ringan (66,2%) dengan (75,5%) patuh dalam pengobatan. Sebagian besar pasien TB Paru memiliki dukungan keluarga baik (67,5%) dengan (92,6%) patuh dalam pengobatan. Hampir seluruhnya pasien TB Paru menerima dukungan petugas kesehatan yang baik (96,3%) dengan (64,9%) patuh dalam pengobatan.
2. Persepsi pasien terhadap stigma masyarakat memiliki nilai median 40 (min-maks; 29-73) dengan standar deviasi yaitu 13,662. Nilai median tidak mendekati nilai maksimal maka persepsi pasien TB Paru terhadap stigma masyarakat rendah.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara: pengetahuan ( $p\text{-value}=0,008$ ), efek samping obat ( $p\text{ value}=0,012$ ), dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan kepatuhan pasien TB Paru fase intensif.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi pasien terhadap stigma masyarakat dengan kepatuhan pasien TB paru ( $p\text{-value}=0,766$ ) dan

dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien TB paru ( $p$ -value=0,951).

5. Variabel yang paling berhubungan dengan kepatuhan pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong adalah dukungan keluarga dengan OR= 415,421 (95% C.I: 34,493-5003,206).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran dari peneliti yaitu :

### **1. Bagi Instansi Pelayanan Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan instansi pelayanan keperawatan agar dapat melakukan upaya seperti edukasi mendalam terkait pentingnya dukungan keluarga pada keluarga pasien TB Paru, memastikan keluarga selalu ada bersama pasien baik saat kontrol ke layanan kesehatan maupun saat meminum obat di rumah. Teknologi seperti aplikasi dan pesan teks media internet dapat digunakan untuk mengirim pengingat harian dan informasi terkait perkembangan pengobatan pasien dan edukasi TB terutama terkait obat dan makanan yang baik untuk memenuhi gizi penderita. Membentuk grup dukungan keluarga dan melibatkan mereka dalam setiap keputusan, serta mendorong mereka untuk memantau dan mencatat perkembangan pasien secara konsisten.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau sebagai sumber informasi untuk pemahaman yang lebih baik terkait TB Paru. Selain itu, institusi Pendidikan juga dapat menyediakan kesempatan bagi

mahasiswa untuk mengikuti program pengayaan lapangan di daerah-daerah yang memiliki beban TB paru yang tinggi dengan bekerjasama dengan profesional kesehatan lainnya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan pengobatan TB Paru, dalam rangka memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ini.

### **4. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan agar dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis paru, pasien TB Paru diharapkan dapat memahami penyakitnya dengan baik, berkomunikasi secara terbuka dengan tim perawatan untuk merencanakan pengobatan yang tepat, dan menggunakan pengingat serta dukungan dari keluarga dan teman untuk menjaga konsistensi dalam menjalani perawatan, serta optimis dapat sembuh dan tidak kambuh lagi. Pasien TB Paru diharapkan dapat menyadari agar tidak menularkan penyakit pada orang lain.